

Pengembangan Modul Berbasis BBM (Bermain, Bercerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Minat Terhadap Lagu Nasional Dalam Membangun Karakter Nasionalisme

Muslimah^{1*}, Sri Rahayu Pudjiastuti², Virgianto Setyawan³

¹SDN Cimanggis 01 Bojonggede Bogor, Indonesia

^{2,3}STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang Pengembangan Modul Berbasis Metode BBM (Bermain, Bercerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Minat Terhadap Lagu-Lagu Nasional Dalam Membangun Karakter Nasionalisme. Metode yang digunakan adalah Penelitian Pengembangan (*R&D*). Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Cimanggis 01 Bojonggede, Bogor. Subjek uji coba terdiri atas penilai ahli media, ahli materi, pengguna atau guru dan responden. Penilaian minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasioanlisme menggunakan instrumen kuesener. Alat ukur yang digunakan untuk modul berbasis metode BBM adalah validasi pakar melalui lembar observasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Modul berbasis BBM dapat meningkatkan minat terhadap lagu-lagu nasional dalam membangun karakter nasionalisme. Hal ini didukung fakta bahwa minat terhadap lagu-lagu nasional mengalami peningkatan, yaitu dari 55,6 meningkat menjadi 77,8 setelah adanya penerapan modul berbasis metode BBM, selisih kenaikan dari nilai rata-rata 73,33 menjadi 80,00 sesudah penerapan modul berbasis metode BBM. Validasi kelayakan dari ahli materi 82% dengan kategori baik. Dari ahli media 92% dengan kategori sangat baik. Untuk menguji efektifitas dilakukan melalui Analisis MANOVA dan Between-Subjects Effects menunjukkan bahwa modul berbasis metode BBM yang digunakan memiliki pengaruh yang sangat signifikan, yakni sebesar 91,9% peningkatan minat terhadap lagu-lagu nasional 94,8% terhadap karakter nasionalisme.

Article Info

Article history:

Dikirim Feb 14, 2025

Direvisi Jun 4, 2025

Diterima Jun 7, 2025

Keyword:

Karakter,
Lagu Nasional,
Modul.

©2025 PKR

Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



Corresponding Author:

Muslimah
SDN Cimanggis 01, Bojonggede, Depok, Indonesia.
Email: muslimahadla@gmail.com

^{1*}Corresponding author.

E-mail: muslimahadla@gmail.com

PENDAHULUAN

Minat siswa terhadap lagu-lagu nasional semakin menurun, tergeser oleh dominasi budaya populer dan konten hiburan digital yang lebih menarik perhatian mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mentransmisikan nilai-nilai nasionalisme melalui metode pembelajaran yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.(Azizahtul Khairi:2022).

Penelitian oleh Schiefele, Krapp, dan Winteler menunjukkan bahwa minat berperan sebagai prediktor utama dalam motivasi belajar dan pencapaian akademik.(Schiefele^{dkk.:1992}) Mereka menemukan bahwa minat yang kuat terhadap materi pembelajaran meningkatkan perhatian, daya ingat, dan usaha belajar, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Renninger dan Hidi menegaskan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung untuk mengembangkan dan mempertahankan minat siswa, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan. (Renninger, K. A., & Hidi, S.:2011). Kehangatan, perhatian, dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan rasa aman dan percaya diri yang penting untuk membangkitkan minat belajar. Siswa yang merasa dihargai cenderung lebih berminat untuk aktif dalam pembelajaran. (Wentzel, K. R.:2010).

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme adalah melalui pembelajaran lagu-lagu nasional. Lagu-lagu nasional mengandung makna historis, nilai patriotisme, serta semangat persatuan yang dapat membangkitkan rasa cinta tanah air jika dipahami dan dihayati dengan benar oleh peserta didik.(Yamin:2016). Lebih lanjut Yamin (2016) menjelaskan bahwa lagu nasional mengandung pesan patriotisme, sejarah perjuangan bangsa, dan semangat persatuan yang sangat tepat dikenalkan sejak dini. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap lagu-lagu nasional semakin berkurang. Hal ini dipengaruhi oleh dominasi budaya populer, minimnya pendekatan kreatif dalam pembelajaran, serta tidak adanya media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan lagu nasional secara kontekstual dan bermakna. Lagu-lagu nasional tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan dan penguat nilai-nilai kebangsaan.(Nugroho:2013).

Fungsi sekunder lagu-lagu perjuangan sebagai media agitasi politik berguna untuk membangkitkan semangat perjuangan melawan penindasan, dan keberadaan jenis lagu-lagu ini di Indonesia pada masa perang kemerdekaan jumlahnya cukup banyak. Dalam pengertian yang luas sebagai perasaan nasional lagu-lagu perjuangan disebut sebagai lagu wajib, diajarkan mulai pada tingkat pendidikan dasar, hingga perguruan tinggi dan wajib diketahui seluruh masyarakat Indonesia. Pengertian lagu wajib disini mengandung maksud, bahwa lagu-lagu itu wajib dipelajari, dipahami, dan dihayati makna dan isinya oleh seluruh pemuda dan pelajar di seluruh pelosok tanah air.

Sayangnya musik hanya untuk kebutuhan hiburan di sekolah saja tidak dikembangkan dengan baik. Kurangnya minat peserta didik pada lagu nasional secara tidak langsung dapat melemahkan identitas bangsa. Dengan tidak dikenalnya dan tidak disukai lagu nasional oleh generasi muda, dapat menyebabkan kurangnya

rasa nasionalisme terhadap tanah air. Lagu-lagu nasional semestinya menjadi suatu hal yang dibanggakan, bukan ditinggalkan. Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam memperkuat jati diri bangsa itu. Dengan jati diri yang kuat, bangsa Indonesia akan makin bermartabat sehingga mampu berperan bahkan juga bersaing positif dalam kehidupan global.

Pendekatan pembelajaran konvensional, cenderung membuat siswa kurang tertarik dan tidak memahami makna lagu nasional secara emosional dan reflektif. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia SD. Pendekatan yang sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia SD, yaitu metode yang bersifat aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode BBM (Bermain, Bercerita, Menyanyi), yang menggabungkan unsur hiburan dan edukasi dalam suasana belajar yang positif. Bermain dapat menstimulasi interaksi sosial dan kreativitas, bercerita membantu siswa memahami makna lagu secara naratif, sementara menyanyi menjadi medium ekspresi nilai-nilai nasionalisme melalui musik yang disukai anak. Pendekatan BBM Bermain, Bercerita, dan Menyanyi—yang menggabungkan aktivitas fisik, afektif, dan kognitif secara terpadu. Metode ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman menyenangkan, membangun koneksi makna dengan cerita dan lagu, serta menumbuhkan rasa nasionalisme melalui keterlibatan emosional.(Hernowo:2019).

Namun, hingga saat ini masih minim modul pembelajaran tematik yang mengintegrasikan metode BBM secara sistematis untuk meningkatkan minat siswa terhadap lagu-lagu nasional dan membentuk karakter nasionalisme. (Herpan, SR Pudjiastuti, & Suidat, (2024). Padahal, modul berbasis metode BBM dapat menjadi solusi yang aplikatif dalam mendukung pembelajaran tematik di kelas III SD, sejalan dengan pendekatan holistik dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, partisipatif, dan kontekstual.(Kemendikbud:2011). Salah satu wujud nyata pendidikan karakter nasionalisme adalah melalui pengenalan dan pembiasaan terhadap lagu-lagu nasional.(SR.Pudjiastuti,dkk.: 2024). Lagu nasional memiliki nilai historis, kultural, dan ideologis yang kuat dalam membentuk identitas kebangsaan.(Yamin:2016).

Lagu nasional seperti "Indonesia Raya", "Bagimu Negeri", atau "Hari Merdeka", misalnya, tidak hanya menanamkan rasa bangga terhadap bangsa, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan, pengabdian, dan tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara. Oleh karena itu, pengenalan lagu-lagu nasional di jenjang pendidikan dasar sangat penting untuk memperkuat identitas kultural dan ideologis siswa sebagai generasi penerus bangsa. Agar pesan-pesan dalam lagu tersebut dapat tersampaikan secara efektif dan membekas dalam diri peserta didik, maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Namun, dalam praktik pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, khususnya di kelas rendah seperti kelas III, minat siswa terhadap lagu-lagu nasional cenderung rendah. Siswa lebih tertarik pada lagu-lagu populer dan konten digital yang bersifat hiburan semata. Hal ini diperparah dengan metode pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru dan tidak melibatkan partisipasi aktif siswa secara kreatif.(Prasetyo:2021). Metode ceramah atau sekadar menyuruh siswa menyanyikan lagu tanpa penjelasan makna atau pengalaman emosional yang

menyenangkan membuat pembelajaran terasa monoton dan tidak menyentuh aspek afektif siswa.

Metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, yaitu suka bermain, mendengar cerita, dan menyanyi. Pendekatan ini mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna serta mendukung pembelajaran tematik integratif yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka.(Kemendikbud:2022). Bermain membantu anak mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial, bercerita membantu memperluas kosa kata dan pemahaman nilai, sedangkan menyanyi menjadi media ekspresi dan internalisasi nilai melalui pengalaman emosional (Hernowo:2019).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode BBM dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar anak. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menyimpulkan bahwa metode bermain dan bercerita mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan karakter. Sementara itu, studi oleh Fitriyani (2020) menunjukkan bahwa kegiatan menyanyi lagu nasional dalam pembelajaran mampu menumbuhkan kebanggaan dan cinta tanah air jika dilakukan dengan pendekatan yang kreatif. Namun, kedua penelitian tersebut belum mengembangkan media pembelajaran khusus berupa modul yang secara sistematis mengintegrasikan metode BBM dalam satu kesatuan utuh.

Penelitian ini menggabungkan tiga pendekatan pembelajaran aktif—bermain, bercerita, dan menyanyi (BBM)—dalam satu modul tematik untuk membentuk karakter nasionalisme. Meskipun metode BBM telah digunakan secara terpisah dalam pembelajaran PAUD atau kelas rendah SD, penggunaannya secara terintegrasi untuk membangun *minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme* secara bersamaan masih jarang diteliti secara mendalam, apalagi dalam bentuk modul sistematis.

Lagu nasional dalam konteks pendidikan karakter biasanya hanya ditempatkan sebagai pelengkap upacara atau kegiatan seremonial. Penelitian ini memosisikan lagu nasional sebagai media sentral pembelajaran nilai nasionalisme, yang jarang dilakukan secara eksplisit di tingkat SD kelas III. Modul dikembangkan secara khusus untuk siswa kelas III SD Negeri Cimanggis 01 Bojong Gede, Bogor, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, budaya lokal, dan kondisi sekolah tersebut. Ini memberikan pendekatan kontekstual yang kuat, berbeda dengan modul-modul nasional yang bersifat umum dan tidak spesifik lokasi. Modul ini mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman bermakna, yang menekankan pembentukan karakter melalui proses pembelajaran aktif dan eksploratif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal cara membangun karakter nasionalisme dengan pendekatan yang sesuai perkembangan psikososial anak usia 8–9 tahun (kelas III SD), yaitu melalui kegiatan bermain, mendengar cerita, dan bernyanyi secara terpadu bukan hanya sekadar memberikan ceramah atau tugas hafalan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam bentuk pengembangan modul pembelajaran berbasis metode BBM untuk meningkatkan minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme secara simultan. Modul ini dirancang secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III SD Negeri Cimanggis 01 Bojong Gede, Bogor, dan

diharapkan menjadi alternatif inovatif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, reflektif, dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan modul berbasis metode BBM sebagai inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap lagu-lagu nasional serta membentuk karakter nasionalisme sejak dini. Penelitian ini menjadi relevan dan strategis untuk menjawab tantangan rendahnya minat siswa terhadap warisan budaya nasional serta memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Atas dasar hal tersebut diperlukan suatu upaya pengembangan modul pembelajaran berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) yang dirancang khusus untuk siswa kelas III SD guna meningkatkan minat terhadap lagu-lagu nasional dan menumbuhkan karakter nasionalisme secara menyenangkan, efektif, dan berkelanjutan. Media pembelajaran yang nantinya berbentuk modul berbasis BBM (Bermain, Bercerita, Menyanyi) terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu dimulai dari perancangan produk, pengembangan produk, kemudian produk akan di sebarakan kepada subjek penelitian untuk diujikan. Diharapkan modul ini akan bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Modul berbasis BBM (Bermain, Bercerita, Menyanyi) ini juga nantinya dapat digunakan dimana saja dan kapan saja tanpa terikat oleh waktu dan ruang, penelitian tersebut berjudul “Pengembangan Modul Berbasis Metode BBM (Bermain, Bercerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Minat Terhadap Lagu-Lagu Nasional Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Di Kelas III SD Negeri Cimanggis 01, Bojong Gede, Kabupaten Bogor”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian Pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* (R&D) bertujuan untuk menghasilkan suatu produk.(Pudjiastuti:2019). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Cimanggis 01 Bojonggede, Kabupaten Bogor, dengan jumlah siswa 17 orang. Subjek uji coba terdiri atas penilai ahli media, penilai ahli materi, pengguna atau guru dan responden. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Juni, semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penilaian minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasioanlisme menggunakan instrumen kuesener. Alat ukur yang digunakan untuk modul berbasis metode BBM adalah validasi pakar melalui lembar observasi dalam proses pembelajaran.

Penerapan modul berbasis metode BBM telah dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut dimulai dari: 1) Pengondisian awal dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan akrab melalui permainan bertema nasionalisme, 2) Penyampaian cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh nasional atau kisah perjuangan bangsa untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air, 3) Kegiatan menyanyi lagu-lagu nasional secara terpadu dengan gerak dan ekspresi untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa, 4) Diskusi reflektif untuk mengaitkan makna lagu dengan nilai-nilai nasionalisme yang bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui langkah-langkah

tersebut, minat siswa terhadap lagu-lagu nasional meningkat secara signifikan, ditandai dengan partisipasi aktif dan antusiasme selama pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi terhadap produk modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi), diperoleh total skor sebesar 40 dari skor maksimal yang ditentukan, dengan persentase kelayakan **67%**. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kualitas materi yang disajikan dalam modul masuk dalam kategori “cukup baik”. Kriteria “cukup baik” ini mengindikasikan bahwa secara umum materi telah memenuhi sebagian besar aspek yang diharapkan, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, keterpaduan isi, serta relevansi materi dengan karakteristik peserta didik di kelas III SD. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar kualitas materi dapat meningkat menjadi kategori “baik” atau “sangat baik”.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, diperoleh total skor sebesar 35 dari skor maksimal yang ditentukan, dengan persentase kelayakan sebesar 70%. Hasil ini termasuk dalam kategori “cukup baik”, yang berarti modul sudah memenuhi sebagian besar kriteria kelayakan, namun masih memerlukan beberapa perbaikan agar lebih optimal. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) telah memiliki struktur dan isi yang cukup sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar. Materi yang disajikan telah mampu mengintegrasikan pendekatan Bermain, Bercerita, dan Menyanyi sebagai metode pembelajaran aktif yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Namun demikian, kategori “cukup baik” juga menandakan bahwa masih terdapat aspek-aspek penting yang perlu diperbaiki atau disempurnakan.

Hasil validasi materi terhadap modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) menunjukkan total skor sebesar 49 dengan persentase kelayakan 82%. Berdasarkan kriteria penilaian, skor ini berada dalam **kategori** “cukup baik”, yang berarti modul secara umum telah memenuhi standar kelayakan, namun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek tertentu untuk mencapai tingkat kelayakan yang lebih tinggi. Persentase 82% mengindikasikan bahwa materi dalam modul sudah cukup kuat dari segi isi, penyajian, dan keterpaduannya dengan pendekatan BBM.

Pada validasi kedua, modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) memperoleh total skor 46 dengan persentase 92%. Berdasarkan kriteria penilaian kelayakan, skor ini termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, yang menunjukkan bahwa modul telah mengalami peningkatan kualitas yang signifikan dibandingkan hasil validasi sebelumnya. Pencapaian ini mencerminkan bahwa revisi yang dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi sebelumnya telah berhasil menyempurnakan berbagai aspek penting dari modul.

Dengan skor 92%, modul ini tidak hanya memenuhi standar kelayakan tetapi juga telah berhasil menjadi media pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna. Peningkatan dari validasi sebelumnya menunjukkan bahwa proses revisi berbasis masukan ahli benar-benar efektif dalam menyempurnakan produk pembelajaran. Modul ini kini sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan

dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada konteks pendidikan karakter berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi).

Berdasarkan analisis MANOVA yang dilanjutkan dengan uji *Between-Subjects Effects*, ditemukan bahwa variabel kelas (yang mewakili penggunaan modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel dependen, yaitu minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. = 0,000) pada kedua variabel, yang lebih kecil dari batas 0,05. Nilai F yang sangat tinggi (F = 521,486 untuk minat terhadap lagu-lagu nasional dan F = 830,421 untuk karakter nasionalisme) menunjukkan bahwa perbedaan antar kelompok tersebut sangat signifikan secara statistik.

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan besarnya pengaruh variabel modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi). Untuk minat terhadap lagu-lagu nasionalisme, $R^2 = 0,919$, yang berarti sekitar 91,9% variasi dalam skor minat terhadap lagu-lagu nasionalisme dapat dijelaskan oleh perbedaan perlakuan. Sementara itu, untuk variabel karakter nasionalisme, $R^2 = 0,948$, yang menunjukkan bahwa sekitar 94,8% variasi dalam skor karakter nasionalisme dijelaskan oleh perbedaan modul berbasis BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn secara signifikan meningkatkan minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme siswa dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Dengan demikian, modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) dapat menjadi strategi inovatif dan efektif untuk meningkatkan minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme siswa. Hal ini dibuktikan dengan data statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebelum perlakuan minat terhadap lagu-lagu nasional pada kelompok eksperimen dari 57,83 menjadi 82,21 setelah perlakuan. Sementara itu, karakter nasionalisme siswa mengalami peningkatan yang lebih tajam, dari 60,33 menjadi 87,50. Sementara itu, kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan yang relatif kecil, dari 58,08 menjadi 68,17 untuk minat terhadap lagu-lagu nasional, dan dari 60,58 menjadi 70,71 untuk karakter nasionalisme. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi), memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap minat terhadap lagu-lagu nasional dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Putra et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan modul berbasis game tidak hanya mendorong pemahaman konsep tetapi juga efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaboratif siswa. Lingkungan belajar yang interaktif, visual, dan berbasis

eksplorasi yang ditawarkan oleh Minecraft dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan partisipatif, yang pada akhirnya mempercepat proses konstruksi pengetahuan di kalangan siswa (Pratiwi Bernadetta Purba, Ika & Junior Samuel Lakat, Diah Widiawati, Pramesti Wulandari Elisa Br Ginting, Ika Yuniwati, Prima Lestari Situmorang Nina Mistriani, Wahyu Ningsih, Sandra Kainde, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, (Sepriyanti et al., 2024) juga menemukan bahwa penggunaan modul berbasis permainan edukatif seperti Educaplay dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan didorong untuk berpikir kritis serta berkolaborasi dalam memecahkan tantangan pembelajaran.

Untuk memastikan validitas temuan, uji asumsi dilakukan sebelum melakukan analisis inferensial. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$) untuk semua variabel di kedua kelompok, sedangkan uji Levene menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen ($p > 0,05$). Oleh karena itu, penggunaan analisis parametrik seperti MANOVA dianggap tepat untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Analisis MANOVA kemudian menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hal minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme siswa, dengan nilai Wilks' Lambda sebesar 0,052 dan $F(2, 45) = 410,679$ ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa modul berbasis metode BBM yang digunakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel yang diteliti. Analisis lebih lanjut melalui uji Between-Subjects Effects memperkuat temuan ini. Pengaruh modul berbasis metode BBM terhadap minat pada lagu-lagu nasional ditunjukkan oleh $F(1, 46) = 521,486$ ($p < 0,001$) dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,919, yang berarti bahwa 91,9% variasi minat terhadap lagu-lagu nasional dapat dijelaskan oleh modul berbasis metode BBM yang digunakan. Demikian pula untuk karakter nasionalisme siswa, diperoleh $F(1, 46) = 830,421$ ($p < 0,001$) dan R^2 sebesar 0,948, yang berarti bahwa 94,8% variasi dalam karakter nasionalisme juga disebabkan oleh perbedaan pendekatan pengajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana karakter nasionalisme dan minat terhadap lagu-lagu nasional merupakan komponen penting dari kompetensi yang harus dimiliki siswa (Ashim et al., 2019). Penggunaan modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan prestasi akademik tetapi juga dalam mendukung pengembangan keterampilan nonteknis siswa secara menyeluruh (Fajriati et al., t.t.). Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan mempertimbangkan penggunaan permainan edukatif sebagai bagian dari strategi pengajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak tinggi pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa penggunaan modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) mampu meningkatkan minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan skor akhir pada kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi. Analisis MANOVA dan Between-Subjects Effects menunjukkan bahwa modul berbasis metode BBM yang digunakan memiliki pengaruh yang sangat signifikan, yakni sebesar 91,9%

terhadap peningkatan minat terhadap lagu-lagu nasional dan 94,8% terhadap karakter nasionalisme. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran edukatif berbasis permainan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memotivasi, dan kolaboratif. Dengan demikian, modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) terbukti menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi abad 21, khususnya dalam mengembangkan minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme. Oleh karena itu, para pendidik didorong untuk memanfaatkan modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) mampu meningkatkan minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan skor akhir pada kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi. Analisis MANOVA dan Between-Subjects Effects menunjukkan bahwa modul berbasis metode BBM yang digunakan memiliki pengaruh yang sangat signifikan, yakni sebesar 91,9% terhadap peningkatan minat terhadap lagu-lagu nasional dan 94,8% terhadap karakter nasionalisme. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran edukatif berbasis permainan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memotivasi, dan kolaboratif. Dengan demikian, modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) terbukti menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi abad 21, khususnya dalam mengembangkan minat terhadap lagu-lagu nasional dan karakter nasionalisme. Oleh karena itu, para pendidik didorong untuk memanfaatkan modul berbasis metode BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi) sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Azizatul Khairi., dkk. *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0*. (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022)., h.27.
- Schiefele, U., Krapp, A., & Winteler, A. (1992). Interest as a predictor of academic achievement: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 84(4), 529-540.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2011). Revisiting the conceptualization, measurement, and generation of interest. *Educational Psychologist*, 46(3), 168-184. <https://doi.org/10.1080/00461520.2011.587723>

- Wentzel, K. R. (2010). Students' relationships with teachers as motivators of engagement in school: A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 102(3), 803-816.
- Yamin, M. (2016). *Lagu Nasional sebagai Media Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nugroho, H. (2013). Peranan Lagu Nasional dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), 155-164.
- Hernowo. (2019). *Mengikat Makna Pembelajaran Bermakna*. Bandung: Mizan.
- Herpan, SR Pudjiastuti, & Suidat, (2024), "Pengembangan E-Modul Pembelajaran ke-NU-an Berbasis Pondok Pesantren Menggunakan Software Flip PDF Profesional". *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol.4 (1), 645-652.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- SR.Pudjiastuti, dkk. (2024), "Mendesain Pembelajaran PPKn yang Inovatif dan Kreatif untuk Membangun Kompetensi Gobal Warga Negara", Bandung: Widina Media Utama.
- Yamin, M. (2016). *Lagu Nasional sebagai Media Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, A. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45-56.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hernowo. (2019). *Mengikat Makna Pembelajaran Bermakna*. Mizan.
- Rahmawati, I. (2021). *Penerapan Metode Bermain dan Bercerita dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 45-56.
- Fitriyani, R. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Lagu Nasional dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 23-30.
- Sri Rahayu Pudjiastuti, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi.